

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Soft Skill Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Studi Empiris di Kota Semarang

¹Dwi Fadila Sabrina Rahman, ²Ratih Pratiwi

¹Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: fadiladwi454@gmail.com, rara@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang peran soft skills untuk mendukung kesiapan kerja mereka. Dinamika kehidupan kerja yang kian kompetitif membuat lulusan tidak hanya dituntut menguasai hard skills, namun juga dituntut memiliki keterampilan nonteknis seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, serta mengelola diri. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam pada mahasiswa di Kota Semarang, diperoleh temuan bahwa mayoritas mahasiswa telah menyadari pentingnya soft skills, meskipun fokus utama mereka masih banyak tertuju pada capaian akademik. Penelitian ini juga mengungkap bahwa pengalaman berorganisasi, kegiatan magang, maupun interaksi dalam lingkungan sosial turut membentuk cara pandang mahasiswa mengenai soft skills. Berdasarkan hasil tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk merancang kurikulum dan program pengembangan diri yang lebih menekankan pada penguatan soft skills sebagai bekal utama menghadapi tantangan dunia kerja.

Kata kunci : *soft skills, kesiapan kerja, persepsi mahasiswa, kompetensi nonteknis, pendidikan tinggi.*

ABSTRACT

This study aims to understand how university students perceive the role of soft skills in supporting their work readiness. The increasingly competitive job market requires graduates not only to master hard skills but also to develop non-technical abilities such as communication, teamwork, adaptability, and self-management. Using a qualitative approach through in-depth interviews with students in Semarang, the findings indicate that most students are aware of the importance of soft skills, although their main focus often remains on academic achievement. The study also reveals that organizational involvement, internship experiences, and social interactions play a significant role in shaping students' perspectives on soft skills. Based on these results, universities are encouraged to design curricula and self-development programs that emphasize the strengthening of soft skills as essential preparation for facing the challenges of the professional world.

Keyword : *oft skills, employability, students' perception, non-technical competencies, higher education*

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat seiring dengan kemajuan teknologi digital, arus globalisasi, serta meningkatnya persaingan antar lulusan

perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut kehadiran sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam kemampuan akademik (hard skills), tetapi juga terampil dalam aspek nonteknis (soft skills) seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan, kerja sama tim,

kemampuan beradaptasi, manajemen diri, hingga keterampilan memecahkan masalah. Lulusan yang hanya mengandalkan pencapaian akademik sering kali menemui kesulitan ketika harus menyesuaikan diri dengan dinamika kerja yang membutuhkan fleksibilitas dan kolaborasi (Patricia Aprilita et al., 2024a)

(Patricia Aprilita et al., 2024b) Bagi mahasiswa, kesiapan memasuki dunia kerja tidak cukup ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah. Faktor-faktor lain seperti kemampuan mengelola emosi, membangun jejaring sosial, berpikir kritis, serta menyesuaikan diri dengan perubahan turut memainkan peran penting. Beberapa hasil survei ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kegagalan lulusan untuk mendapatkan atau mempertahankan pekerjaan lebih sering disebabkan oleh lemahnya soft skills dibandingkan keterbatasan hard skills. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan nonteknis sangat erat kaitannya dengan keberhasilan mahasiswa saat bertransisi ke dunia kerja.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan. Tidak sedikit mahasiswa yang masih memprioritaskan prestasi akademik semata, sementara pengembangan soft skills belum mendapat perhatian yang seimbang. Misalnya, sebagian besar lebih berfokus mengejar indeks prestasi kumulatif (IPK) tinggi, tetapi kurang terlibat dalam organisasi, pelatihan, maupun kegiatan yang dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Akibatnya, ketika masuk ke dunia kerja, mereka kerap merasa kurang percaya diri saat wawancara, canggung dalam bekerja tim, atau kesulitan mengutarakan ide secara jelas.

Menurut (Sephia Athira Azzahra, 2025) Kesiapan kerja merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi mahasiswa, khususnya mereka yang berada di tahap akhir studi dan bersiap untuk memasuki dunia kerja. Dinamika

perkembangan bisnis yang semakin cepat menuntut mengharuskan adanya individu dengan kemampuan unggul supaya mampu bersaing dengan individu lainnya sekaligus memberikan kontribusi positif di lingkungan kerja.

Di Semarang sendiri, terdapat beberapa penelitian yang memperlihatkan bahwa soft skill memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Misalnya, penelitian di Universitas PGRI Semarang mengidentifikasi bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki soft skills yang baik menunjukkan kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang dalam aspek nonteknis (Dhea Novita et al., 2023)

Penelitian tentang soft skills di Indonesia umumnya menyoroti kontribusi keterampilan nonteknis terhadap kinerja kerja maupun employability, seperti penelitian (Miranda Chintya Dewi Sudarno² Fery Setyowibowo³, 2024) , (Pulungan et al., 2024) namun masih jarang yang menempatkan persepsi mahasiswa sebagai pusat kajian. Padahal, pemahaman subjektif mahasiswa sangat penting untuk menjelaskan sejauh mana kesadaran mereka tentang kebutuhan soft skills terbentuk selama menempuh pendidikan tinggi.

Meskipun sudah ada data kuantitatif mengenai hubungan antara soft skills dan kesiapan kerja di Semarang, masih terdapat kekosongan dalam hal pemahaman subjektif mahasiswa—bagaimana mereka melihat, merasakan, dan memberi makna terhadap soft skills dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Apakah mereka menyadari soft skills sebagai aspek krusial? Bagaimana pengalaman mereka mengembangkan soft skills selama kuliah? Faktor apa yang mendukung atau menghambat usaha mereka?

Fenomena ini menjadi relevan karena dunia kerja sekarang menuntut lulusan yang tidak hanya kompeten pada hard skills, tetapi juga fleksibel, mampu beradaptasi, komunikatif, dan bekerja

dalam tim. Dalam lanskap kerja yang semakin kolaboratif dan berubah-ubah, mahasiswa yang mengabaikan pengembangan soft skills berpotensi tertinggal. Oleh karena itu, studi empiris yang menggali persepsi mahasiswa di Semarang tentang pentingnya soft skills menjadi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran itu ada, serta bagaimana institusi pendidikan tinggi di kota tersebut dapat merespons kebutuhan ini secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai pentingnya soft skills dalam menunjang kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi jenis soft skills yang dianggap paling relevan dan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengalaman mahasiswa, baik yang diperoleh melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, yang berkontribusi pada pengembangan soft skills. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum dan program pengembangan diri yang menekankan pada penguatan soft skills sebagai modal utama menghadapi dunia kerja.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Soft Skill

Soft skill adalah kemampuan interpersonal dan intrapersonal, seperti komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, manajemen waktu, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional, yang melengkapi kompetensi teknis individu (Fitriyani, Wahyudi, & Kurniasih, 2025). Menurut (Yolanda et al., 2023) Softskill adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan hubungan interaksi dengan orang lain (interpersonal skills) serta keterampilan mengatur diri sendiri (intrapersonal skills) agar mampu

mengembangkan kinerja secara maksimal (Yani et al., n.d.). (Deswarta, 2023) mengatakan Soft skill adalah sebuah kemampuan yang dibutuhkan oleh pekerjaan apapun seperti komunikasi dan sebagainya. Adapun Indikator soft skill menurut Sharma sebagai berikut: 1. Kemampuan komunikasi. 2. Kerjasama. 3. Kejujuran. 4. Adaptasi. 5. Kecerdasan emosional.

2.2 Kesiapan Kerja

Menurut Wiharja et al. (2020) kesiapan kerja sendiri yaitu keadaan proses lanjutan yang dialami oleh mahasiswa setelah mereka merasa siap dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam dunia kerja (Violinda, et al., 2023). Menurut (Stevani, 2014) dalam (Damayantie et al., n.d.) kesiapan kerja merupakan seluruh keadaan seseorang dengan kesesuaian antara pengalaman, kematangan fisik dan mental serta kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja adalah kemampuan lulusan baru untuk memberikan kontribusi produktif di tempat kerja setelah memulai pekerjaan yang mana mencakup keterampilan dan karakteristik yang diperlukan untuk menunjukkan sejauh mana lulusan siap untuk sukses di tempat kerja (Caballero et al., 2010). (Sephia Athira Azzahra, 2025)

Menurut Slameto (2015), kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikologis, dan tingkat kelelahan individu. Sedangkan kesiapan kerja dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain: kemampuan mengambil keputusan secara logis dan objektif, bersikap kritis, memiliki keberanian dalam menanggung tanggung jawab secara mandiri, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, serta motivasi untuk berkembang dan mengikuti kemajuan di bidang keahlian masing-masing. (Deswarta, 2023)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. mengenai persepsi mahasiswa terhadap pentingnya soft skills dalam meningkatkan kesiapan kerja. Landasan teori yang digunakan mencakup konsep soft skills sebagai kemampuan non-teknis yang meliputi Kemampuan komunikasi, Kerjasama, Kejujuran, Adaptasi, Kecerdasan emosional

serta teori kesiapan kerja yang menjelaskan bagaimana soft skills membantu mahasiswa beradaptasi dan bersaing di dunia kerja. objek penelitian adalah mahasiswa aktif di kota semarang yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam pengembangan soft skills. Proses penelitian dimulai dengan merumuskan fokus dan tujuan, menyusun instrumen wawancara semi-terstruktur, kemudian mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap kegiatan mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai soft skills sebagai faktor penting dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dari berbagai keterampilan yang ada, komunikasi dipandang sebagai kemampuan utama. Bagi mahasiswa, komunikasi tidak sekadar sarana untuk menyampaikan ide, tetapi juga menjadi penentu sejauh mana seseorang dapat diterima serta dihargai dalam sebuah tim. Melalui pengalaman dalam presentasi di kelas maupun keterlibatan dalam organisasi, mereka menyadari bahwa komunikasi yang baik mampu menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus mempermudah terciptanya kerja sama. Meski demikian, sebagian mahasiswa masih mengakui adanya

kendala, misalnya rasa gugup dan kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan banyak orang.

Selain komunikasi, aspek kerjasama juga sangat ditekankan. Mahasiswa menilai hampir semua aktivitas, baik di dalam maupun di luar kampus, membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama. Mereka yang pernah terlibat dalam tim yang solid menyadari betapa pentingnya koordinasi, toleransi, dan sikap saling menghargai. Sebaliknya, ketika ada anggota tim yang kurang aktif, mereka belajar bagaimana mengelola dinamika kelompok dengan lebih baik. Di sisi lain, kejujuran dipandang sebagai nilai dasar yang membangun kepercayaan. Mahasiswa percaya bahwa sikap jujur, walaupun terkadang memiliki risiko, justru dapat memperkuat integritas pribadi dan reputasi baik di lingkungan kampus maupun di sektor kerja.

Kemampuan beradaptasi juga muncul sebagai keterampilan yang sangat penting, khususnya ketika mahasiswa menghadapi lingkungan baru seperti magang atau organisasi luar kampus. Pada awalnya, sebagian dari mereka mengalami kesulitan, tetapi sikap terbuka dan keinginan untuk belajar membuat proses adaptasi menjadi lebih mudah. Sejalan dengan itu, kecerdasan emosional dipandang sebagai bekal untuk menjaga hubungan antarindividu. Mahasiswa memandang bahwa kemampuan mengendalikan emosi, berempati, serta memahami sudut pandang orang lain sangat membantu dalam menyelesaikan konflik dan meningkatkan kinerja tim. Dalam kaitannya dengan kesiapan kerja, mereka menilai bahwa berpikir logis dan objektif menjadi kunci untuk mengambil keputusan yang tepat, terutama saat menghadapi perbedaan pandangan. Selain itu, sikap kritis dianggap sebagai bekal penting, bukan untuk menentang, melainkan sebagai upaya memberikan masukan yang membangun. Dari pengalaman berorganisasi, mahasiswa menyadari bahwa kritik yang disampaikan

secara santun justru mampu mendorong terjadinya perubahan positif. Keberanian menerima tanggung jawab juga menjadi pengalaman berharga. Meski ada rasa ragu ketika dipercaya memimpin suatu kegiatan, pengalaman tersebut justru melatih kepercayaan diri dan meningkatkan kesiapan menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di dunia kerja.

Lebih jauh lagi, mahasiswa juga menyadari pentingnya kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja yang berbeda dari kehidupan kampus. Beberapa strategi yang mereka gunakan adalah menjaga keterbukaan, aktif bertanya, dan belajar dari senior. Selain itu, dorongan untuk terus berkembang menjadi faktor yang memotivasi mereka dalam mengasah keterampilan. Banyak di antara mereka yang mengikuti seminar, pelatihan, maupun kursus daring sebagai bentuk persiapan menghadapi persaingan di dunia kerja. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa proses belajar seumur hidup merupakan hal penting untuk menjaga keberlanjutan karier.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa soft skills memiliki kontribusi nyata terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Setiap aspek soft skills berhubungan erat dengan indikator kesiapan kerja, mulai dari komunikasi yang berperan dalam membangun tanggung jawab, kerjasama yang mendukung kemampuan adaptasi, hingga kecerdasan emosional yang menguatkan sikap kritis. Dengan demikian, semakin baik penguasaan soft skills mahasiswa, semakin siap pula mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti bahwa soft skills memiliki peran krusial dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa,

terutama di tengah persaingan dunia kerja yang semakin dinamis. Keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, adaptasi, kepemimpinan, dan manajemen diri dipandang sebagai pelengkap penting dari kompetensi akademik. Namun, kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya soft skills belum sepenuhnya merata, karena sebagian masih lebih berfokus pada pencapaian hard skills. Persepsi tersebut terbentuk dari berbagai pengalaman, antara lain kegiatan belajar di kampus, keterlibatan dalam organisasi, program magang, serta interaksi dengan lingkungan sosial dan dunia kerja. Oleh sebab itu, pengembangan soft skills tidak dapat dibebankan hanya pada mahasiswa, melainkan juga memerlukan dukungan nyata dari perguruan tinggi melalui kurikulum, program pendampingan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya strategi pendidikan tinggi yang terarah dalam menyiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan kerja yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Helmy Purwanto, S.T., IPM, selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang yang

senantiasa memberikan dukungan akademik.

2. Dr. Hasan, SE., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang atas motivasi dan arahnya.
3. Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si., M.M., selaku dosen pembimbing penelitian yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan arahan.
4. Kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan semangat yang tidak pernah putus.
5. Responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data berharga dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya di masa mendatang. Berisi ucapan terima kasih terutama kepada pihak yang telah memberi pendanaan penelitian atau pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayantie, A. A., Manajemen,), Ekonomi, F., Universitas, B., Nasional, P., Veteran, ", Timur, J., Raya, J., Madya, R., Anyar, G., Surabaya, J., & Timur, I. (n.d.). *Pengaruh Soft Skill dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT*.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3>
- Deswarta, D. M. B. (2023). The Influence Of Soft Skills, Hard Skills And Work Motivation On Students' Work Readiness Faculty Of Economics And Business Universitas Islam Riau In The Endemic Time Of Covid 19. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 1).
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Dhea Novita, Qristin Violinda, & M. Fadjar Darmaputra. (2023). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas PGRI Semarang). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 281–300.
<https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.601>
- Miranda Chintya Dewil Sudarno2 Fery Setyowibowo3. (2024). *PENGARUH SOFT SKILL DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNS*.
- Patricia Aprilita, K., Pritasari, A., & Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung, S. (2024a). *The Influence of Soft Skills Development on Perceived Work Readiness: Case of Recent Public University Graduates*. 4(4), 291–310.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/327>
- Patricia Aprilita, K., Pritasari, A., & Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung, S. (2024b). *The Influence of Soft Skills Development on Perceived Work Readiness: Case of Recent Public University Graduates*. 4(4), 291–310.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/327>
- Pulungan, N., Fitri, S., & Rahmah, R. A. (2024). *PENGARUH SOFT SKILL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA* (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah STAIN Mandailing Natal). In *BORJUIS: JOURNAL OF ECONOMY* (Vol. 2, Issue 4).
- Sephia Athira Azzahra, T. W. A. (2025). *PENGARUH SELF-EFFICACY, SELF-REGULATION, DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP KESIAPAN KERJA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGKATAN 2019 & 2020)*.
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1

di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.

<https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>

Yani, A., Mu, M., Studi Manajemen, P., & Pembangunan Tanjungpiang, S. (n.d.). *SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS Pengaruh Soft Skill dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang*. 3(2), 352–357.

